

**KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SDIT AL-AZHAR 2 KECAMATAN SEKUPANG KOTA BATAM
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Anita

Anita.ajaabatam2017@gmail.com

No Hp: 085356223296

Indra Prasetyo

Sri Mulyani.

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The aim of this research is to know and analyze the role of cominte school in order to improve the quality of education in SDIT Al-Azhar 2 Batam as an educational institution that has formed a school committee. The school committee's performance is 1). As an Advisory Agency, (2) supporting agency, (3) Controlling Agency, and (4) Mediator agency. The results of the study and data analysis explained that the performance of the school committee of Al-Azhar 2 Batam SDIT in order to improve the quality of education has not been seen to be optimal due to communication that has not gone well between the school and the school committee as work partners. The efforts made to maintain conditions become more is to improve communication, coordination, socialization by creating new agendas for committees and school parties, and involving school citizens namely guardians to play an active role in supporting educational activities in SDIT Al-Azhar 2 Batam Sekupang District, Batam City Riau Islands province.

Keywords: School committee, role and quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Azhar 2 Batam sebagai suatu lembaga pendidikan yang sudah membentuk komite sekolah. Kinerja komite sekolah adalah 1). Sebagai (1) badan pertimbangan), (2) pendukung kegiatan layanan pendidikan, (3) pengontrol kegiatan layanan pendidikan dan (4) penghubung. Hasil penelitian dan analisis data menjelaskan bahwa kinerja komite sekolah SDIT Al-Azhar 2 Batam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan belum terlihat optimal disebabkan komunikasi yang belum berjalan dengan baik antar pihak sekolah dengan komite sekolah sebagai partner kerja. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi menjadi lebih adalah meningkatkan komunikasi, kordinasi, sosialisasi dengan membuat agenda baru untuk komite dan pihak sekolah, serta melibatkan warga sekolah yaitu wali murid untuk berperan aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan di SDIT Al- Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam provinsi Kepulauan Riau.

Kata kunci : Komite sekolah, peran dan mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu alternatif strategis dalam mencerdaskan bangsa dan modal utama pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah adalah sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan pengaruh mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Selain itu pemangku kepentingan (stakeholder) juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 yang merupakan acuan utama pembentukan Komite Sekolah, pemerintah memberikan wadah bagi wali murid untuk berperan serta dan menyalurkan aspirasinya dalam menunjang pendidikan. Dengan adanya komite sekolah, tingkat kepedulian dan peran serta wali murid dalam membantu pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diharapkan akan lebih baik dan meningkat. Namun demikian dalam implementasinya belum efektif hal ini didasarkan pada berbagai pengamatan dan analisis bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata adalah peranserta warga sekolah dan peranserta wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi wali murid selama ini pada umumnya sebatas pada

dukungan dana, sedang dukungan-dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan material kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap wali murid juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada wali murid sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

Pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/ (undang-undang 20/2003 pasal 51 ayat 1). Berdasarkan landasan yuridis tersebut, sejak tahun 2003 pengelolaan pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan diterapkannya prinsip MBS tersebut dan dikaitkan dengan peranserta wali murid dalam pengelolaan pendidikan diharapkan; (1) penggunaan sumberdaya pendidikan lebih efisien dan efektif karena dikontrol oleh wali murid, (2) keterlibatan semua warga sekolah dan wali murid dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan akuntabilitas sekolah, (3) sekolah dapat mempertanggungjawabkan tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orangtua peserta didik, dan wali murid pada umumnya, sehingga sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan, (4) sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi wali murid dan lingkungan yang berubah dengan cepat.

Sekolah sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output, dan outcome. Konteks berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output, dan output berpengaruh pada outcome. Input sekolah adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses

pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Input yang diolah adalah siswa dan input pengolah meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, regulasi sekolah, organisasi sekolah, administrasi sekolah, budaya sekolah, dan peran wali murid dalam mendukung sekolah. (Departemen Pendidikan nasional, Panduan Manajemen berbasis sekolah, 2006 : 5). Kerangka sekolah sebagai sitem tersebut jelas bahwa peran serta wali murid atau lebih spesifik peran komite sekolah dalam mendukung sekolah mutlak diperlukan karena sangat mempengaruhi kinerja sekolah yang akhirnya berpengaruh juga terhadap proses, output maupun outcome.

Peran komite sekolah seperti yang diamanatkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April Tahun 2002 yaitu sebagai Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), Pendukung (*supporting agency*), Pengontrol (*controlling agency*), penghubung (*mediator agency*) dalam pelaksanaannya di sekolah sangat mempengaruhi kinerja sekolah yang akhirnya berpengaruh juga terhadap proses, output maupun outcome.

Diterapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bab 2 pasal 2 ayat 1 yang berisi 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan dikaitkan dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan dikaitkan dengan peran komite sekolah menurut dugaan penulis, secara kualitatif keberadaan Komite Sekolah belum sepenuhnya mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan sehingga mempengaruhi kinerja sekolah

Keberadaan Komite Sekolah yang belum sepenuhnya mendorong

peningkatan mutu layanan pendidikan di kota Batam khususnya pada SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang kota Batam Kepulauan Riau berdasarkan pengamatan penulis belum terlaksana sesuai yang diamanatkan. Hal ini terlihat bahwa peran komite sekolah seolah-olah hanya sebagai penyumbang dana sehingga hal ini sangat mempengaruhi kinerja sekolah sekaligus kontribusinya berdampak pada proses, output maupun outcome.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul Kinerja Komite Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam Kepulauan Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja komite sekolah dalam menjalankan tugasnya dan mengetahui pengaruh kinerja komite sekolah dalam menunjang kualitas pendidikan di SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam.

TINJAUAN TEORETIS

Mutu pendidikan yang diberikan secara demokratis yaitu bisa saja pendidikan dikembangkan lebih baik atau mungkin hanya sekedarnya. Hal ini didasarkan pada keadaan siswa yang ada. Bahkan mengenai demokrasi mutu ini, pada tahun 2005, J.Drost, SJ mengusulkan bahwa dengan pemberian mutu pengajaran yang demokratis seperti ini maka baginya, pengajarannya juga dipisahkan antara orang-orang yang cerdas dengan orang-orang yang tidak terlalu menonjol kecerdasannya

Mulyasa (2002) melihat ada tiga karakteristik untuk mengukur keberhasilan penerapan mutu pendidikan yaitu efektivitas, efisiensi dan produktifitas. Ketiga karakteristik tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Meskipun demikian, dalam mengukur keberhasilan suatu program atau suatu kegiatan ketiga karakteristik tersebut dapat dipisahkan.

Demikian halnya dalam mengukur keberhasilan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dapat dipisahkan.

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator - indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan menurut Sallis dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, wali murid dan stakeholder.

Komite Sekolah adalah nama badan yang berkedudukan pada satu satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah, atau beberapa satuan pendidikan yang sama di satu kompleks yang sama. Nama Komite Sekolah merupakan nama generik. Artinya, bahwa nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis , Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada tersebut dapat memperluas fungsi, peran, dan keanggotaannya sesuai dengan panduan ini atau melebur menjadi organisasi baru, yang bernama Komite Sekolah (SK Mendiknas Nomor 044/U/2002).

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi wali murid dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut : (a) Pemberi pertimbangan (b) Pendukung (c) Pengontrol (d) Mediator.

Pengurus Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-

bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komite dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis. Khusus jabatan ketua komite bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Dengan memperhatikan kajian teori seperti diatas, maka kerangka pikir kinerja komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Pulau Batam dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir Kinerja Komite Sekolah

HIPOTESIS

Dengan landasan atau konstruksi teoritisnya maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

1. Kinerja komite sekolah dalam menjalankan tugasnya sudah berjalan dengan baik
2. Mutu pendidikan di SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam sudah baik

Komite sekolah menunjang mutu pendidikan di SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplanatif kualitatif, artinya penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian eksplanatif bersifat mendasar dan bertujuan untuk

memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui dari data yang ada dijelaskan secara eksplanatif untuk menguraikan mengenai kinerja komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Obyek penelitian kinerja komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, didalam penelitian ini tetap diperlukan fokus penelitian untuk membatasi bidang studi atau bidang penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang kinerja komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan SDIT Al-Azhar 2 Batam Kecamatan Sekupang Kota Batam.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara selektif. Dalam hal ini peneliti memakai berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teori yang dipergunakan, keingintahuan peneliti, karakteristik pribadi dan sebagainya, sehingga mampu memperoleh informasi yang valid dan penuh pemaknaan dan lebih berharga dari sekedar ungkapan dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara yang berterus terang artinya tidak sembunyi yakni informan penelitian mengetahui betul untuk kepentingan apa informasi yang ia berikan. Sebagai informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari: (a) Kepala SDIT Al-Azhar 2

Kecamatan Sekupang Kota Batam. (b) 5 orang Guru SDIT Al-Azhar 2 Kecamatan Sekupang Kota Batam. (c) 3 orang anggota komite SDIT Al-Azhar 2 Kecamatan Sekupang Kota Batam. (d) 5 orang walimurid SDIT Al-Azhar 2 Kecamatan Sekupang Batam. Dengan demikian total informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara interview antara pewawancara dengan responden sambil bertatap muka. Selain itu juga peneliti melakukan observasi dan menggunakan metode dokumentasi. Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, lingkungan sekolah dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan untuk mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengembangan mutu. Masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan

pendidikan. Pelayanan pendidikan selama ini menjadi ranah dimana pihak sekolah berinteraksi dengan masyarakat. Ini berarti jika terjadi perubahan yang signifikan pada pelayanan pendidikan, dengan sendirinya dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat terutama walimurid. Karena itu pendidikan harus memenuhi nilai efisien, non diskriminatif, dan berkeadilan, berdaya tanggap, dan memiliki akuntabilitas tinggi dapat dengan mudah dikembangkan parameternya dalam ranah pelayanan pendidikan. Pengelolaan pendidikan melibatkan banyak pihak. Pihak sekolah, siswa, walimurid/masyarakat. Karena itu perlu adanya komite sekolah.

Komite Sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan, sehingga masyarakat juga bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya komite sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Empat peran yang harus diemban Komite Sekolah adalah (1) sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) mediator atau penghubung.

Implementasi kinerja komite sekolah SDIT AL-Azhar 2 Batam berdasarkan perannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat, komite sekolah memiliki fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan.

Fungsi pertimbangan dimulai dengan mengidentifikasi berbagai aspirasi masyarakat mengenai pendidikan di lingkungannya sampai dengan sosialisasi kebijakan,

Pentingnya fungsi ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SDIT AL-Azhar 2 Batam sebagai berikut :

"Komite sekolah sangat diperlukan karena merupakan wadah interaksi antara sekolah dan masyarakat khususnya walimurid".

Jadi komite sekolah memiliki peran yang sangat krusial sebagai wadah interaksi antara sekolah dan masyarakat khususnya walimurid. Komite sekolah merupakan jembatan dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat, yang kemudian setelah diolah dan dianalisis kenyataannya secara objektif, akan menjadi masukan dan menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan.

Komite sekolah disamping untuk menampung dan memproses aspirasi masyarakat untuk membuat kebijakan juga berperan sebagai sosialisator kebijakan sekolah ke masyarakat karena kebijakan yang dihasilkan tentu membutuhkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, agar menjadi lebih transparan dan dapat menjadi umpan balik bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

2. Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Dalam perannya sebagai badan pendukung (*supporting agency*), komite sekolah memantau kondisi sarana prasarana termasuk tenaga kependidikan. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana dan tenaga kependidikan memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat.

3. Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Bagian yang terpenting dalam manajemen adalah *controlling*. Komite Sekolah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengontrol

pendidikan antara lain: melakukan kontrol terhadap proses perencanaan termasuk kualitas perencanaan pendidikan, melakukan kontrol proses pengambilan keputusan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Termasuk bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan.

4. Komite Sekolah sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Peran sebagai mediator yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan. Peran ini adalah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah. Masukan ini tentu akan menjadi perhatian bagi sekolah yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan bagi kebijakan dan program pendidikan. Hasil penyempurnaan kebijakan dan program tersebut juga harus disosialisasikan kepada masyarakat, sehingga terjadi umpan balik bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Jadi Komite Sekolah berfungsi sebagai mediator Sekolah dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya sering kali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. Karena itu, kehadiran Komite Sekolah SDIT AL-Azhar 2 Batam sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut. Peran ini juga dapat dilakukan oleh Komite Sekolah sebagai mediator dalam pelaksanaan program sekolah, sehingga berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat akuntabel kepada masyarakat.

Sumber-sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat begitu besar,

namun pemanfaatannya kurang optimal. Peran sebagai mediator dalam kaitannya dengan hal ini adalah memberdayakan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan. Jika komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat perannya tersebut dengan baik, maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kenyataan yang ada di SDIT AL-Azhar 2 Batam bahwa Komite Sekolah masih kurang optimal karena perannya tidak sesuai dengan harapan. Dengan kenyataan tersebut maka secara teori memang idealnya komite sekolah dibutuhkan keberadaannya dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik akan tetapi dalam implementasinya kinerja komite sekolah di SDIT AL-Azhar 2 Batam dalam meningkatkan mutu pendidikan belum sesuai dengan harapan.

Kendala Yang Dihadapi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT AL-Azhar 2 Batam

Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi bukanlah proses yang sederhana, tetapi sangat kompleks dan rumit serta merupakan proses yang berlangsung dinamis, yang hasil akhirnya tidak bisa diperkirakan hanya dari ketersediaan kelengkapan program. Implementasi berfungsi menetapkan suatu kaitan yang memungkinkan tujuan-tujuan kebijakan terwujud, sehingga menjadi apa yang disebut sebagai hasil kerja. Namun dalam prakteknya sering terjadi kegagalan dalam implementasi karena walau telah diperhitungkan sedemikian rupa, bukan berarti kesulitan dalam proses implementasi telah tiada.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya ada beberapa hal yang

mempengaruhi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT AL-Azhar 2 Batam . Kendala tersebut tercermin dari hasil temuan yang semua informan mengatakan bahwa peran komite sekolah belum optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT AL-Azhar 2 Batam .

Hasil wawancara dengan informan ada beberapa hal yang menjadi kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT AL-Azhar 2 Batam adalah karena anggota komite tidak memahami tugasnya, kendala komunikasi dan koordinasi serta terbatasnya waktu pengurus yang disibukan dengan kegiatan masing-masing. Dari beberapa hasil wawancara diketahui bahwa komite sekolah masih sibuk dengan pekerjaan/urusan masing-masing sehingga tidak sempat membantu mengembangkan mutu pendidikan. Komite juga kurang melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah. Semua itu dikarenakan komite belum sepenuhnya paham tugas-tugasnya.

Upaya Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT AL-Azhar 2 Batam

Dalam implementasi, tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran suatu program yang akan dilaksanakan harus diidentifikasi dan diukur karena implementasi tidak dapat berhasil atau mengalami kegagalan bila tujuan-tujuan itu tidak dipertimbangkan. Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan sangat diperlukan agar dapat berjalan efektif bila disertai dengan ketetapan komunikasi koordinasi para pelaksana. Karakteristik para pelaksana erat kaitannya dengan sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Keritang adalah faktor komunikasi koordinasi karena keterbatasan waktu pengurus. Disamping itu anggota komite juga belum paham mengenai tugas-tugasnya. Dari pernyataan tersebut maka

upaya yang dilakukan adalah sosialisasi pentingnya peran, fungsi dan tugas komite sekolah. Upaya yang lain adalah dengan mengagendakan rapat internal komite dan rapat komite dengan pihak sekolah untuk membahas perencanaan dan pelaksanaan program SMAN 1 Keritang.

PEMBAHASAN

Pendidikan menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada mutu sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat.

Wacana mutu pendidikan terkait dengan perhatian yang ditekankan kepada proses terus-menerus untuk meningkatkan mutu, pemahaman visi agar sekolah menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional. Mutu pendidikan dalam sekolah ditentukan oleh pengguna jasa sekolah yaitu masyarakat. Jadi sekolah harus mengontrol semua sumber daya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya.

SMAN 1 Keritang dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu telah membentuk komite sekolah agar pihak sekolah berinteraksi dengan masyarakat. Ini berarti jika terjadi perubahan yang signifikan pada pelayanan pendidikan, dengan sendirinya dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat terutama walimurid. Nilai-nilai yang selama ini

mencirikan praktek *good governance* seperti efisien, non diskriminatif, dan berkeadilan, berdaya tanggap, dan memiliki akuntabilitas tinggi dapat dengan mudah dikembangkan parameternya.

Empat peran yang harus diemban Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah (1) sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) mediator atau penghubung.

Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan (*Advisory Agency*) maka komite sekolah SMAN 1 Keritang memiliki fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan, memberi pertimbangan dimulai dengan mengidentifikasi berbagai aspirasi masyarakat mengenai pendidikan sampai dengan sosialisasi kebijakan.

Dalam perannya sebagai badan pendukung (*supporting agency*), komite sekolah memantau kondisi sarana prasarana termasuk tenaga kependidikan. Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat.

Komite Sekolah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengontrol pendidikan antara lain: melakukan kontrol terhadap proses perencanaan termasuk kualitas perencanaan pendidikan, melakukan kontrol proses pengambilan keputusan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada.

Sebagai badan mediator komite sekolah berfungsi menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Sebab selama ini kendala yang banyak dialami sekolah adalah minimnya keterlibatan

dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Peran sebagai mediator yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan. Peran ini adalah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan disekolah. Masukan ini tentu akan menjadi perhatian bagi sekolah yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan bagi kebijakan dan program pendidikan.

Kenyataan yang ada di SMAN 1 Keritang bahwa Komite Sekolah masih kurang optimal karena perannya tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut tercermin dari kurangnya koordinasi antar pengurus/ anggota komite serta koordinasi komite dengan sekolah yang dikarenakan waktu pengurus yang sedikit, bahkan komite sekolah SMAN 1 Keritang belum paham tugasnya sebagai komite.

Upaya yang dilakukan adalah sosialisasi, pelatihan kepada anggota komite, memperbaiki komunikasi/koordinasi antara pihak sekolah dan komite sekolah, membuat agenda baru rapat/pertemuan komite dengan pihak sekolah. Strta memotivasi agar komite lebih peduli pada mutu pengelolaan pendidikan di SMAN 1 Keritang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan SDIT AL-AZHAR 2 Batam maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. SDIT Al-Azhar 2 Batam sebagai suatu lembaga pendidikan sudah membentuk komite sekolah. Peran komite sekolah adalah (1) sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency*

- (pengontrol kegiatan layanan pendidikan) dan (4) mediator atau penghubung.
2. Peran komite sekolah SDIT Al-Azhar 2 dalam meningkatkan mutu pendidikan belum optimal
 3. Kendala Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi/koordinasi, pengurus komite sibuk dengan urusan/pekerjaan masing-masing, pemahaman komite terhadap tugas-tugasnya masih kurang
 4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah meningkatkan komunikasi/koordinasi, sosialisasi, membuat agenda baru rapat/pertemuan komite dengan pihak sekolah dan pelatihan pada anggota komite

DAFTAR PUSTAKA

- A. Prasetyantoko, Dr., *Corporate Governance*, Gramedia Pustaka, Jakarta 2008
- A. Kadamanta, *Membangun Kultur*, Jakarta 2007
- Agung Kurniawan, *Transformasi Birokrasi*, Yogyakarta 2009.
- Bank Dunia dalam Miftah Thoha, *Transparansi dan pertanggungjawaban Publik terhadap tindakan Pemerintah*, makalah seminar hukum nasional ke 7, Jakarta 1999.
- C.S.T.Kansil, Prof, DR, SH, Dkk, *Hukum Adminitrsasi Daerah*, Jakarta 2009
- C.S.T.Kansil, Prof, Dr, SH dan Christine S.T.Kansil, MH,SH, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta 2005.
- Dasril Radjab, MH, SH, *HukumTata Negara Indonesia*, Jakarta 2005.
- Frans H. Winarta, *Good Governance and corruption*, Jakarta, 1999.
- Hetijah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Yayasan Obor, Jakarta 2009.
- H.Bagir Manan, Prof. Dr, MCL, SH, *Peranan Asas Asas Umum Pemerintahan yang Layak dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih*, Jakarta 2005.
- Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta 2007
- Hendarman Ranadireksa, *Dinamika Konstitusi Indonesia*, Bandung 2007.
- Inu Kencana Syafie, M.Si, Drs, Dkk, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta 2004.
- Jimly Asshiddiqie, Prof,Dr,S.H., *Menuju Negara Hukum Yang Demokratis*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta 2009.
- Nugraha, Safri, Dkk, *Hukum Administrasi Negara*, Depok:CLGS-FHUI 2007
- Poerwadarminta,W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1985
- Ridwan , HR, *Hukum Administrasi Negara*, Grafindo Persada, Jakarta 2002.
- Sadjijono,Dr,M.Hum,SH, *Mengenal Hukum Perspektif Kedudukan dan Hubungannya dalam Hukum Administrasi*, Surabaya 2005.
- Sadjijono,Dr,M.Hum,SH, *Seri Hukum dan Good Governance*, Surabaya 2008.
- Samodra, Dr., *Wibawa, Reformasi Administrasi*, Gava Media, Yogyakarta 2005.
- Siagian, SP, *Administrasi, Management dan Organisasi*, LAN-RI, Jakarta 1995
- Syokrani, Dr., MS., dan Syahriani, Dr., *Implementasi Otonomi Daerah dalam Perspektif Good Governace*, Pustaka Pelajar, Jakarta 2009.
- UNDP (United Nation Developmen Program) dalam Wastitiono, *Kapita Selektta penyelenggaraan Pemerintah daerah*, Focus media. 2004
- Wahyudi Kumorotomo, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta 1992.
- W.Riawan Tjandra, *Hukum Administrasi Negara*, Yogyakarta 2008